



PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Yuliana Septiani¹, Ahmad Yasir,² Untung Sunaryo³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ yulianaseptiani01@gmail.com, ² ahyasalma91@gmail.com,

³untungsunaryo4@gmail.com

Abstract:

There are numerous learning methods available. Methods commonly employed in Islamic Religious Education include lectures, queries and answers, discussions, assigning tasks, experiments, demonstrations, tutorials/guidance, and problem solving (problem solving). Educators and students can benefit from PAI learning techniques in the classroom and in ordinary life, even into the future. In this regard, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany stated the following about the application of Islamic education methodology: 1) Assisting students in the development of knowledge, experience, and skills, particularly scientific thinking and attitude, within a single unit. 2) Familiarize students with healthy thinking, diligence, patience, and conscientiousness when it comes to their studies. 3) Facilitate the effective and efficient achievement of learning objectives. 4) Establish a communicative environment for instruction and learning..

Keywords: Learning Methods, Islamic Religious Education

Abstrak:

Ada banyak metode pembelajaran yang tersedia. Metode yang biasa digunakan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, percobaan, demonstrasi, tutorial/bimbingan, dan pemecahan masalah (problem solving). Pendidik dan siswa dapat memperoleh manfaat dari teknik pembelajaran PAI di dalam kelas dan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan hingga ke masa depan. Berkaitan dengan hal tersebut, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany mengemukakan tentang penerapan metodologi pendidikan Islam sebagai berikut: 1)

Membantu peserta didik dalam pengembangan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, khususnya pemikiran dan sikap ilmiah, dalam satu kesatuan. 2) Membiasakan siswa berpikir sehat, tekun, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu. 3) Memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. 4) Membangun lingkungan komunikatif untuk pengajaran dan pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Metode pengajaran, khususnya yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, terkait erat dengan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dalam upaya pendidikan. Kata "metode" berasal dari kata Latin "methodos" yang dapat diterjemahkan sebagai "cara" atau "cara". Menurut Robert Ulrich, kata "metode" berasal dari frase Yunani "meta ton odon" yang mungkin diterjemahkan sebagai "untuk melanjutkan sesuai dengan cara yang tepat." Metode diartikan sebagai "cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ini adalah pendekatan metodis untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik; 2006).

Metode dapat dipahami sebagai "jalan yang ditempuh seseorang untuk sampai pada suatu tujuan tertentu, baik dari segi lingkungan atau perdagangan maupun dari segi ilmu pengetahuan dan lain-lain" bila ditinjau dari segi terminologi (term). Metode adalah cara atau jalur yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menawarkan sesuatu sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pembelajaran dapat ditekankan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalur yang ditempuh yang tepat dan serasi untuk menyajikan sesuatu sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Biggs, pengertian teknik pembelajaran adalah cara-cara memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar mereka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Inilah yang dianggap Biggs sebagai definisi metode pembelajaran (Alpian et al., 2019).

Menurut Adrian, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan kegiatan secara sistematis dari suatu lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran dicapai sehingga didasarkan pada beberapa pemahaman tentang materi pelajaran (Ayu Ketut Manik Loka Andari et al., 2019). Dengan kata lain metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan kegiatan secara sistematis dari suatu lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik. Menurut para ahli tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan

bahwa teknik pembelajaran adalah suatu metode, model, atau seperangkat jenis kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru bersama siswanya untuk meningkatkan motivasi belajar para terdidik dalam untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (ISROFIL, 2010).

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, yaitu strategi mengolah data tanpa menggunakan perhitungan (statistik), melainkan melalui penyajian gagasan, pendapat ahli, atau informasi yang dikaitkan dengan masalah (Ismaya, 2019) (Aristika, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata "didik" yang meliputi perilaku, objek, dan metode. Dalam bahasa Inggris, pendidikan agama disebut dengan religious education dan dicirikan sebagai usaha untuk membina individu yang bertakwa. Tujuan pendidikan agama tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga sangat mementingkan emosi, pandangan, aspirasi individu, dan praktik keagamaan (PITA, 2018).

Mendidik diri sendiri disebut sebagai ta'lim (yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "mengajar"), ta'dib (yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "mendidik"), dan tarbiyah (yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "mendidik"). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, kata ta'dib lebih dapat diterima digunakan dalam pendidikan agama Islam karena tidak terlalu terbatas hanya mendidik dan tidak terlalu luas. Hal ini karena kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuhan dengan arti memelihara. Ta'dib, sebaliknya, tidak memiliki salah satu dari konotasi tersebut. Istilah "sastra" disebut sebagai "adab" dalam mengikuti kemajuan, sedangkan "tarbiyah" digunakan dalam ranah "pengkhususan ilmu" (Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa et al., 2021).

Mendidik diri sendiri disebut sebagai ta'lim (yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "mengajar"), ta'dib (yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "mendidik"), dan tarbiyah (yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "mendidik"). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, kata ta'dib lebih dapat diterima digunakan dalam pendidikan agama Islam karena tidak terlalu terbatas hanya mendidik dan tidak terlalu luas. Hal ini karena kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuhan dengan arti memelihara. Ta'dib, sebaliknya, tidak memiliki salah satu dari konotasi tersebut. Pada perkembangan selanjutnya, istilah adab digunakan untuk literatur dalam bidang kekhususan keilmuan, sedangkan istilah tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer hingga sekarang. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan keyakinan, penghayatan,

pengetahuan, dan pengamalan prinsip-prinsip agama Islam yang lebih besar. Menurut apa yang diindikasikan Nazarudin Rahman, ada beberapa aspek pembelajaran PAI yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut (K. Pendidikan et al., 2009):

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pangajaran dan pelatihan.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran (J. Pendidikan & Konseling, 2022). Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlik mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Lebih lanjut menurut Arifin, ada tiga bagian nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai melalui teknik, dan aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: pertama, mengembangkan peserta didik menjadi hamba Allah yang berbakti. hanya dia. Kedua, bersifat instruktif dan menyingsinggung ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ini berkontribusi pada signifikansi pendidikannya. Ketiga, terkait dengan dorongan dan pengendalian diri sesuai dengan perintah yang terdapat dalam al-Qur'an, yang disebut dengan hadiah dan siksaan (Pendidikan Al Ghazali dan Pengembangan Kebudayaan Religius Muhammad Fat Hurroziqy & Rodiah, 2023). Bertolak dari beberapa penjelasan tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh, khususnya kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara terencana dan sadar

dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keimannya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam agar menjadi umat Islam yang taat pada ajaran dan amalan agama. Pendidik pendidikan agama Islam diperlukan untuk dapat meningkatkan bakatnya dalam mempelajari pendidikan agama Islam; disinilah pentingnya mempelajari teknik belajar pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan yang telah diuraikan di atas, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu mempelajari pendidikan agama Islam

Macam-Macam Metode Pembelajaran

Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Ceramah dan Tanya jawab.

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvesional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suasana pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah .

2. Metode Diskusi.

Metode diskusi adalah strategi mengelola pembelajaran dengan menyediakan konten melalui proses pemecahan masalah atau analisis sistem produk teknologi yang jawabannya sangat terbuka. Ini dapat dilakukan dengan instruksi tatap muka atau online. Jika semua peserta dalam percakapan terlibat, dan diskusi pada akhirnya mengarah pada pemecahan masalah, maka diskusi dapat dianggap mendorong tindakan siswa. Jika strategi ini dikelola secara efektif, maka tingkat minat mahasiswa untuk mengikuti forum ini kemungkinan besar akan sangat tinggi. Berikut prosedurnya: harus ada pemimpin diskusi, pokok bahasan yang diperdebatkan harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan tidak ada tekanan dalam suasana percakapan. Menurut Killen, tujuan pemanfaatan teknik diskusi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk “memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, dan mengambil keputusan”. Ini adalah tujuan mendasar dari penggunaan pendekatan ini.

3. Metode Tanya jawab

Pembangkitan pertanyaan yang membawa siswa pada pemahaman topik adalah fokus dari teknik tanya jawab, yang merupakan strategi untuk mengendalikan pembelajaran. Jika materi yang dibahas menarik, sulit, dan memiliki makna praktis yang signifikan, maka teknik Tanya Jawab akan menjadi strategi pengajaran yang berguna untuk digunakan. Pertanyaan yang diajukan hadir dalam berbagai format, termasuk pertanyaan tertutup (pertanyaan yang hanya memiliki satu jawaban benar) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan yang dapat memiliki beberapa jawaban benar yang berbeda), dan diajukan dengan cara yang menarik. Oleh karena itu, teknik tanya jawab merupakan suatu keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi verbal. Interaksi ini dilakukan dengan menawarkan pertanyaan kepada siswa untuk ditanggapi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada instruktur (Hamalik; 2006).

4. Metode Pemberian Tugas

Tindakan mengajar atau memberikan konten kepada siswa dalam bentuk tugas adalah contoh dari proses yang dikenal sebagai metode penyampaian tugas. Pembagian tugas dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dimungkinkan untuk memberi setiap siswa atau kelompok tugas yang sama, tetapi juga memungkinkan untuk memberi mereka sesuatu yang berbeda.

5. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu strategi untuk mengelola pembelajaran dimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan eksperimen dengan mengalami dan memverifikasi sendiri sesuatu yang mereka pelajari. Strategi ini mendorong siswa untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu prosedur, memeriksa suatu item, mengevaluasi, membuktikan, dan membuat kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya. Pendekatan ini dikenal sebagai metode "lakukan sendiri".

6. Metode Demonstrasi

Pembelajaran dapat dikelola dengan cara yang dikenal sebagai metode demonstrasi, yang melibatkan menampilkan kepada siswa suatu proses, skenario, item, atau cara di mana produk teknis sedang diperiksa. Demonstrasi dapat dilakukan dengan memperagakan benda nyata, model, atau tiruan, dan harus selalu disertai dengan penjelasan secara lisan.

7. Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial adalah proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh pengajar kepada siswa baik secara individu maupun kelompok kecil siswa. Ini dapat dilakukan baik dalam pengaturan satu-satu atau dalam pengaturan dengan banyak siswa. Strategi ini, selain cara lain, banyak digunakan dalam proses memperoleh Pendidikan Teknologi Dasar. Hal ini terutama berlaku dalam situasi ketika siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

8. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Teknik pemecahan masalah, kadang-kadang dikenal hanya sebagai metode pemecahan masalah, adalah sejenis pendidikan yang dimulai dengan perumusan tantangan atau masalah dan dilanjutkan dengan penyelidikan informasi yang relevan dan penarikan kesimpulan yang tepat.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau Madrasah

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam dapat bermanfaat bagi guru maupun siswa, tidak hanya dalam proses belajar mengajar tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari bahkan untuk masa yang akan datang (Warisno et al., 2022). Menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany tentang penggunaan metodologi pendidikan Islam, berikut adalah cara yang harus dilakukan:

1. Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman,keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
2. Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
3. Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
4. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik

Akibatnya, kehadiran teknik pembelajaran menunjukkan signifikansi metode dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan dan materi yang baik bisa saja menghasilkan hasil yang buruk jika tidak didukung oleh teknik penyampaian yang tepat (PITA, 2018). Melihat fakta ini, pendidikan agama Islam mengungkapkan keprihatinan yang signifikan terhadap masalah yang ditimbulkan oleh pendekatan pembelajaran ini. Menurut sebuah hadits yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad, yang dapat diterjemahkan sebagai "Untuk segala sesuatu ada jalan (metode)," Dan ilmu adalah sarana yang dengannya seseorang bisa mendapatkan akses ke surga "(H.R. Dailami).

KESIMPULAN

Metode pembelajaran adalah suatu teknik, model, atau rangkaian bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Istilah "metode pembelajaran" juga dapat merujuk pada rangkaian bentuk kegiatan pembelajaran yang membentuk metode pembelajaran. Upaya sadar, Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara terencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keimanannya melalui pembekalan, pembinaan, dan pengembangan iman. pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi umat Islam yang terus mengembangkan keimanannya. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membantu peserta didik menjadi muslim yang terus mengembangkan keimanannya. Pendidik dan siswa sama-sama dapat mengambil manfaat dari strategi pengajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Agama Islam, tidak hanya selama proses belajar mengajar itu sendiri tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari bahkan untuk masa depan..

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/JURNALBUANAPENGABDIAN.V1I1.581>
- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148–151.
- Ayu Ketut Manik Loka Andari, I., Wayan Darsana, I., & Sri Asri, A. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373–380. <https://doi.org/10.23887/IJEE.V3I4.21309>
- Hamalik;, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- ISROFIL, I. (2010). *INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQ KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA YANG MENGIKUTI BAITUL ARQAM TAHUN AKADEMIK 2009/2010*.
- Pendidikan Al Ghazali dan Pengembangan Kebudayaan Religius Muhammad Fat Hurroziqy, K., & Rodiah, I. (2023). Konsep Pendidikan Al Ghazali dan Pengembangan Kebudayaan Religius. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 580–586. <https://doi.org/10.56799/JIM.V2I2.1133>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613–4618. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9004>

- Pendidikan, K., Ghazali, A., Raharjo, B., & Ghazali, A. L. (2009). *KONSEP PENDIDIKAN AL GHOZALI*.
- Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, P., Fithriyaani, F., Yusuf Yudhyarta, D., Auliaurrasyidin Tembilahan, S., Hilir, I., fathimah, I., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332>
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM(Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhammin, M.A.)*.
- Warisno, A., Hasan, M., & Hartati, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS AKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 80-91.